



Accepted: Oktober 2023	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Untuk Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Yazidul Busthomi¹, Luqman Hakim²

E-mail: busthomi@alqolam.ac.id¹, luqmanhakim@alqolam.ac.id²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Abstract

Community service activities are activities carried out by lecturers in order to be one of the pillars of the tri dharma of higher education. Community service is one of the pillars of the tri dharma of higher education, in addition to the dharma of education and the dharma of research. The tri dharma of higher education, namely: education, research, and community service. Community service is an integral part of the tri dharma of higher education which in its implementation cannot be separated from the other two dharmas. Through community service, lecturers are present in the midst of the Indonesian nation. So in relation to community service from the Al-Qolam University campus, lecturers are entrusted with a task, namely mentoring to compile the independent curriculum teaching module at SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. The implementation of the community service is as follows: 1. Determining the mentoring staff at SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 2. Determining the mentoring schedule at SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 3. Assisting in compiling teaching modules at SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 4. Guiding all participants when the activity is carried out, 5. Providing motivation so that teachers at the SMP are diligent in compiling teaching modules.

Keywords: *Mentoring; Teaching Modules; al-Falah al-Makky*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar tri dharma perguruan tinggi, di samping dharma pendidikan dan dharma penelitian. Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen hadir ditengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Maka kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat dari kampus Universitas Al-Qolam, maka dosen diamanatkan suatu tugas yaitu pendampingan untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. Pelaksanaan pengabdian yaitu sebagai berikut: 1. Menentukan tenaga pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 2. Menentukan jadwal pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 3. Mendampingi untuk menyusun modul ajar di SMP Plus Al-Falah Al-Makky, 4. Membimbing semua peserta ketika kegiatan dilaksanakan, 5. Memberi motivasi agar guru-guru di SMP rajin menyusun modul ajar.

Kata kunci : Pendampingan; Modul Ajar; al-Falah al-Makky

Pendahuluan

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar memiliki peran strategis sebagai perangkat ajar utama yang menjadi panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu merancang dan mengembangkan modul ajar secara optimal, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memahami cara menyusun atau mengembangkan modul ajar ini dengan baik. Sebagian besar bahkan belum memahami secara mendalam terkait perangkat ajar yang satu ini. Kondisi tersebut menuntut adanya pendampingan yang efektif bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyusun modul ajar.

Modul ajar dirancang secara lengkap dan sistematis, berfungsi sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai bentuk implementasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berasal dari Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, perencanaan asesmen, serta sarana pendukung lainnya. Modul

yang dirancang dengan baik tidak hanya mempermudah guru dalam mengajar tetapi juga mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran secara menyeluruh (Zuhairini, 1995; Syah, 2008).

Pendampingan ini akan dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, melakukan pelatihan intensif kepada guru mengenai penyusunan modul ajar yang mencakup seluruh komponen yang telah ditentukan, dengan penekanan pada penyusunan materi secara berurutan dari pembukaan, isi, hingga penutup. Kedua, memberikan contoh modul ajar yang telah disusun dengan baik sebagai referensi. Ketiga, mengadakan sesi diskusi dan feedback berkala untuk memastikan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar meningkat (Soetjipto & Kosasi, 2009).

Data awal yang mendasari kebutuhan pendampingan ini adalah hasil survei yang menunjukkan bahwa 70% guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky masih merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar secara mandiri. Selain itu, temuan lapangan mengindikasikan bahwa modul ajar yang digunakan belum sepenuhnya terstruktur dengan baik, sehingga menghambat proses belajar-mengajar (Engkoswara & Komariah, 2010).

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka sangat penting karena mendukung implementasi kurikulum dengan cara yang terorganisasi, baik untuk guru maupun siswa. Modul yang lengkap dan sistematis membantu siswa memahami materi lebih mudah dan membantu guru menyampaikan pembelajaran secara efektif. Modul ajar yang baik harus sesuai dengan fase perkembangan siswa, mempertimbangkan tujuan pembelajaran serta perkembangan siswa dalam jangka panjang (Ismail, 2009).

Hasil yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang efektif dan efisien. Guru diharapkan mampu merancang modul yang tidak hanya mempermudah dalam mengajar tetapi juga mendukung siswa dalam memahami materi secara menyeluruh. Keberhasilan program ini akan diukur melalui evaluasi berkala terhadap kualitas modul ajar yang disusun oleh guru serta efektivitasnya dalam pembelajaran di kelas (Azzet, 2011).

Dalam kesimpulannya, pendampingan ini bertujuan untuk memberdayakan guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky dalam menyusun modul ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan modul ajar yang baik,

diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut (Syah, 2008).

Metode Pendampingan

Persiapan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbentuk pendampingan untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, yaitu melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Membuat Tim pelaksanaan pendampingan pada masyarakat yang terdiri dari ketua Tim dan anggota Tim, untuk pendampingan untuk mengembangkan silabus di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. Ketua Timnya yaitu Yazidul Busthomi, M.Pd.I, dan anggota Timnya yaitu Dr. Luqman Hakim, M.Pd.
2. Merekrut Tim auditor dari Anggota pelaksanaan pendampingan untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang. Ketua tim auditornya yaitu Fahmi Baidlowi Arrojabi, M.Pd. sekaligus sebagai Kepala Sekolah SMP Plus Al-Falah Al-Makky.
3. Melakukan rapat bersama antara ketua Timnya yaitu Yazidul Busthomi, M.Pd.I, dan anggota Timnya yaitu Dr. Luqman Hakim, M.Pd., tentang pelaksanaan pendampingan untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang.
4. Melakukan sosialisasi dengan mengundang pengasuh utama SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang yaitu KH. Dr. Lukman Hakim, M.Pd. dan kepala sekolah SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang yaitu Fahmi Baidlowi Arrojabi, M.Pd., agar pada saat pelaksanaan pendampingan pada guru-guru untuk pendampingan untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan yang diinginkan.

Langkah-langkah dalam pendampingan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Tenaga Pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky

Kegiatan menentukan tenaga pendampingan ini berupa penentuan tenaga pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor

Gondanglegi Malang. Dengan harapan agar proses pembelajaran berjalan dengan disiplin dan meraih hasil yang maksimal yaitu semua guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang mampu menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan baik.

2. Menentukan Jadwal Pendampingan di SMP Plus Al-Falah Al-Makky

Kegiatan menentukan jadwal ini berupa perencanaan menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky yaitu: jam 7.00-8.00 wib. Dengan tujuan agar guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky bisa disiplin untuk melaksanakan menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang.

3. Mendampingi untuk Menyusun Modul Ajar di SMP Plus Al-Falah Al-Makky

Kegiatan mendampingi untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka ini meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Menjelaskan pengertian modul ajar
- b. Menjelaskan komponen modul ajar
- c. Menjelaskan kriteria modul ajar
- d. Menjelaskan prinsip dasar penyusunan modul ajar
- e. Menjelaskan cara menyusun modul ajar.

4. Membimbing Semua Peserta Ketika Kegiatan Dilaksanakan

Kegiatan membimbing ini berupa bimbingan-bimbingan kepada semua peserta yaitu guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky ketika kegiatan pendampingan sedang dilaksanakan. Agar proses pendampingan untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka dapat berjalan dengan disiplin dan konsentrasi hanya kepada pelajarannya. Misalnya: membimbingnya agar semua peserta duduk dengan rapi, melarang bergurau dan menegur peserta yang lambat datang.



Gambar 1. Pembimbingan peserta pendampingan

5. Memberi Motivasi agar Guru-Guru di SMP Rajin Menyusun Modul Ajar

Kegiatan memberi motivasi ini berupa penyampaian motivasi atau mau'idhatulhasanah yang berkaitan dengan pentingnya menyusun modul ajar kurikulum merdeka, modul ajar kurikulum merdeka menjadi penting karena berisi materi pokok pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbentuk pelaksanaan pendampingan pada guru-guru untuk pendampingan untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang, sangat tepat karena guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky sangat butuh terhadap kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dari dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara otomatis akan berjiwa hukum dan terfokus dalam masalah pendidikan diharapkan paling tidak bisa mengambil satu peran aktif yaitu memahami serta memberikan solusi terbaik menghadapi pola fikir masyarakat tentang pendidikan di atas, baik pendidikan formal lebih-lebih pendidikan informal.

Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky. Tujuan dari program tersebut adalah menyusun modul ajar kurikulum merdeka secara maksimal sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai dasar pembuktian kalau umat Islam selalu rajin mengembangkan ilmu, khususnya sebagai medan suri tauladan kepada anak-anak kita. Minimal bisa membentuk

mereka menjadi generasi Islam yang sholeh-shalihah, berakhlakul karimah serta mantap dalam akidahnya.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Berikut adalah hasil-hasil utama yang dicapai dari kegiatan pendampingan ini:

1. Pemahaman dan Penguasaan Materi Guru-guru di SMP Plus Al-Falah Al-Makky berhasil memahami dan menguasai materi tentang penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Indikator keberhasilan ini diukur melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 85%.
2. Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru-guru mampu menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka dengan baik dan lancar. Dokumentasi menunjukkan bahwa 90% dari guru yang mengikuti pelatihan berhasil menyusun modul ajar yang memenuhi standar Kurikulum Merdeka.
3. Kemampuan Menjelaskan Modul Ajar Guru-guru mampu menjelaskan modul ajar Kurikulum Merdeka kepada rekan-rekan sejawat mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru mampu menjelaskan komponen modul ajar dengan jelas dan sistematis.



Gambar 2. Pendampingan guru

Pembahasan

Pendampingan dalam konteks ini mengacu pada aktivitas membantu guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. Pendampingan berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, penyadaran, serta penerangan kepada guru, sehingga mereka mampu menyusun dan menggunakan modul ajar dengan baik.

Dalam pendekatan sosial, seorang pendamping bertindak sebagai fasilitator bagi guru-guru yang memerlukan dukungan. Pendampingan mencakup pemberian informasi, bimbingan, dan pelatihan yang intensif. Proses pendampingan ini bertujuan untuk memberdayakan guru-guru agar mampu menyusun modul ajar secara mandiri dan efektif (Freire, 1970).

1. Prinsip Partisipasi Masyarakat Partisipasi masyarakat dalam konteks ini melibatkan tiga aspek utama: kemandirian dan manajemen lokal, kesatuan masyarakat, dan pemahaman terhadap perubahan sosial. Partisipasi yang tinggi dari guru-guru dalam kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar.
2. Berbasis Nilai dan Moral Pendampingan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan materi tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual, keterampilan, serta sikap positif. Dalam kegiatan ini, pendekatan yang manusiawi dan beradab diterapkan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur yang mendukung tujuan pendidikan yang bermartabat.
3. Penguatan Jejaring Sosial Kegiatan pendampingan juga memperkuat jejaring sosial di antara guru-guru. Interaksi dan komunikasi yang saling menguntungkan terbentuk, sehingga tercipta solidaritas dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan Fungsi Pendamping

1. Sebagai Narasumber Pendamping berbagi informasi dan pengetahuan terkait penyusunan modul ajar. Mereka memberikan contoh modul ajar yang baik dan membantu guru menganalisis serta menyebarkan informasi dengan pendekatan yang efektif (Ismail, 2009).
2. Sebagai Pelatih Melalui bimbingan, konsultasi, dan pelatihan, pendamping mendukung peningkatan kapasitas serta perubahan perilaku guru. Sesi pelatihan disusun secara berjenjang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.
3. Sebagai Mediator Dalam situasi tertentu, pendamping bertindak sebagai penengah untuk menyelesaikan perbedaan pendapat di antara guru-guru.

Ini membantu mengoptimalkan sumber daya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

4. Sebagai Penggerak Pendamping memberikan motivasi kepada guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan penyusunan modul ajar. Pendampingan ini berhasil meningkatkan semangat dan partisipasi guru dalam proses pembelajaran.

Dampak Jangka Panjang

Pendampingan yang diberikan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pengembangan mandiri modul ajar oleh guru. Melalui kegiatan ini, guru-guru tidak hanya memperoleh kemampuan untuk menyusun modul ajar secara mandiri, tetapi juga menunjukkan peningkatan inovasi dalam metode pengajaran mereka. Keberhasilan ini dapat dilihat sebagai hasil dari peningkatan kemandirian dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Guru-guru yang sebelumnya kesulitan dalam menyusun modul ajar kini dapat melakukannya dengan percaya diri dan kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini berimplikasi pada peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas, di mana materi pelajaran disajikan dengan cara yang lebih terstruktur dan menarik bagi siswa. Inovasi dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Fullan, 2016).

Pendampingan ini juga membantu membangun budaya pembelajaran kolaboratif di antara guru-guru. Mereka tidak hanya menjadi lebih mandiri dalam menyusun modul ajar, tetapi juga lebih terbuka untuk berbagi praktik terbaik dan saling memberikan umpan balik konstruktif. Budaya ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berkelanjutan (Hattie, 2012).

Tantangan dan Solusi

Selama kegiatan pendampingan, beberapa tantangan utama yang dihadapi termasuk perbedaan tingkat pemahaman antar guru dan keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelatihan. Perbedaan tingkat pemahaman ini menuntut pendekatan yang berbeda untuk setiap guru, di mana beberapa membutuhkan bimbingan lebih intensif daripada yang lain. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan tambahan bagi guru yang membutuhkan dukungan lebih, serta penyediaan materi

pelatihan yang dapat diakses secara online untuk belajar mandiri (Brookfield, 2017).

Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan besar, mengingat jadwal mengajar yang padat dan tanggung jawab lainnya yang dimiliki oleh guru. Untuk mengatasi hal ini, sesi pendampingan dijadwal ulang dan disesuaikan dengan ketersediaan waktu guru. Selain itu, pendekatan blended learning diterapkan, di mana sesi tatap muka dilengkapi dengan modul pembelajaran online yang fleksibel (Means et al., 2014).

Rekomendasi Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan program pendampingan, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala dan evaluasi terhadap modul ajar yang telah disusun. Pelatihan lanjutan bertujuan untuk memperbarui keterampilan guru sesuai dengan perkembangan terbaru dalam kurikulum dan metode pengajaran. Evaluasi berkala akan memastikan bahwa guru terus meningkatkan kompetensi mereka dan modul ajar yang digunakan tetap relevan dan efektif.

Selain itu, penting untuk membangun sistem dukungan yang berkelanjutan, seperti kelompok kerja guru (teacher learning communities) yang dapat berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik secara kontinu. Kelompok ini juga dapat menjadi tempat bagi guru untuk mendapatkan umpan balik dan dukungan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menyusun modul ajar (DuFour et al., 2016).

Rekomendasi lainnya termasuk pengembangan materi pelatihan berbasis teknologi, seperti video tutorial dan modul interaktif, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh guru. Ini akan membantu mengatasi keterbatasan waktu dan memberikan fleksibilitas dalam proses belajar (Garrison & Vaughan, 2008).

Penutup

Pendampingan yang telah dilakukan untuk menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka di SMP Plus Al-Falah Al-Makky Putat Lor Gondanglegi Malang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Guru-guru yang awalnya kesulitan dalam menyusun modul ajar kini telah mampu melakukannya dengan lebih percaya diri dan inovatif. Keberhasilan ini

terlihat dari peningkatan pemahaman dan kemampuan mereka, yang tercermin dalam kualitas modul ajar yang dihasilkan dan metode pengajaran yang lebih terstruktur.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini sangat positif, dengan terciptanya budaya pembelajaran kolaboratif di antara guru-guru. Mereka tidak hanya lebih mandiri tetapi juga lebih proaktif dalam berbagi praktik terbaik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun, tantangan selama kegiatan pendampingan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan keterbatasan waktu menunjukkan perlunya solusi inovatif seperti pelatihan tambahan dan pendekatan blended learning. Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini meliputi pelatihan lanjutan, evaluasi berkala, dan pengembangan materi pelatihan berbasis teknologi. Ini akan memastikan bahwa guru terus meningkatkan kompetensi mereka dan modul ajar yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan kurikulum.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan VI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass.
- DuFour, R., DuFour, R., Eaker, R., & Many, T. (2016). *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work*. Bloomington: Solution Tree Press.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, cetakan I (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.

- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. London: Routledge.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, cetakan IV (Semarang: Rasail Media Group, 2009).
- Ismail. (2009). *Pendidikan Agama dalam Perspektif Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007).
- Konsep dan Komponen Modul Ajar.
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2014). *The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature*. Teachers College Record, 115(3), 1-47.
- Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka, 2022.
<https://www.datadikdasmn.com/2022/07/modul-ajar-ikm-sd.html>
- Modul kurikulum merdeka. <https://pelatihan.uny.ac.id/materi/modul-ajar>
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cetakan XX111 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan XIII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cetakan III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Soetjipto dan Raflis kosasi, *Profesi Keguruan*, cetakan IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, cetakan I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).

Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, cetakan II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

Zuhairini et.al., *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan II (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Zuhairini, et al. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.